

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data atau informasi. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009). Metode penelitian mengacu pada pendekatan terstruktur yang digunakan dalam melakukan penelitian, yang sangat penting untuk menjawab pertanyaan penelitian secara efektif (Kusuma, 2020). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Arikunto, 2013). PTK merupakan suatu pelaksanaan penelitian dengan studi yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan reflektif untuk memperbaiki diri dan pengalaman kerja (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014). Tujuan PTK untuk meningkatkan praktik pengajaran dengan merefleksikan situasi sosial dalam pendidikan, pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi kekurangan dalam proses pembelajaran melalui tindakan dan strategi yang ditargetkan (Maria Rinta Putri Wardhani, 2024). Melalui PTK, guru atau peneliti dapat menemukan permasalahan pembelajaran serta dapat memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara terencana. PTK ini cocok digunakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa di kelas.

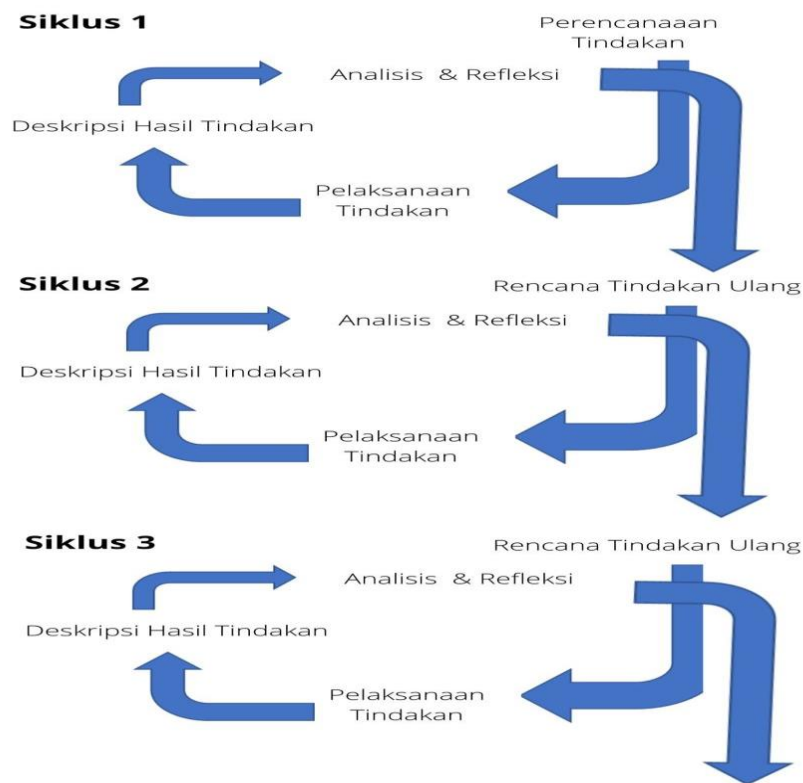
Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari beberapa proses. Heryadi (2014:58) mengemukakan,

Proses penelitian ini dapat terjadi beberapa siklus kegiatan, yang setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation), melakukan refleksi (reflection) dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus. Siklus ini akan terus diulang sampai terjadinya keberhasilan dalam pembelajaran.

Langkah-langkah yang dapat dilalui dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Heryadi (2014:64), sebagai berikut.

Gambar 3.1
Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas



B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang diteliti dalam penelitian, terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel-variabel dalam penelitian memiliki status peranan yang berbeda. Dalam penelitian pendidikan dikenal istilah variabel bebas (X), yaitu variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain dan variabel terikat (Y), yaitu variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas (Heryadi, 2014).

Berdasarkan pendapat tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan variabel terikat penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya dalam menganalisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi. Kedua variabel yang telah ditetapkan tersebut menjadi acuan penting bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian agar penelitian berjalan dengan maksimal.

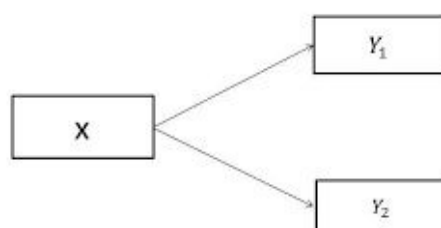
C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau kerangka untuk melakukan penelitian. Desain penelitian merupakan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun (Heryadi, 2014). Desain penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi menggunakan model *Discovery Learning* pada peserta didik kelas VII SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya. Berikut desain penelitian berdasarkan variabel penelitian.

Gambar 3.2

Desain Penelitian



Keterangan:

X : Model Pembelajaran *Discovery Learning* digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII PUI Kawalu Kota Tasikmalaya dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta menulis teks cerita fantasi.

Y1 : Kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Y2 : Kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B, SMP PUI Kawalu Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 32 orang.

Tabel 3.1 Data Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Adillia Ainun Nisa	P
2	Alia Zahra	P
3	Agni Amelia Putri	P
4	Anida Nuraeni	P
5	Anisa Yusuf	P
6	Ayu Wandira	P
7	Chalisa Najla Muthia	P
8	Edisa Fauzia Febriani	P
9	Fina Maulida	P
10	Ilham Maulana	L
11	Jesika Wahyu Winaya	P
12	Jingga Fitria Zahara	P

13	Leviana Rahmadani	P
14	Muhammad Alsin Z. R.	L
15	Muhammad Daffa Azikri	L
16	Muhammad Idham Sani	L
17	Muhammad Giffary	L
18	Muhammad Raihan	L
19	Muhamad Rajhi A.A	L
20	Muhamad Ramlan N.	L
21	Muhamad Rafqi Malik	L
22	Muhammad Ripan R.	L
23	Maitsa Salma Nashifah	P
24	Mutiara Putri Runandy	P
25	Putri Siti Munigar	P
26	Rafa Fahri	L
27	Rendi	L
28	Rizkia Talita Sakhi	P
29	Roby Ahmad Ramdani	L
30	Sahlan Fauzi Ramadhan	L
31	Salwa Khoerunnisa	P
32	Syifa Nuraisah	P

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Sebagaimana dikemukakan. Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Heryadi, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik tes.

1. Teknik Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi teoretis, fakta, dan data pendukung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti menggali informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik mengumpulkan informasi, dengan cara mengamati langsung hal yang diteliti. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan (Heryadi, 2014). Penulis menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data mengenai problematika pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII di SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara melaksanakan tanya jawab dengan sasaran penelitian. Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewed*) (Heryadi, 2014). Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan permasalahan pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga permasalahan tersebut dapat ditindak lanjuti. Wawancara dilakukan pada guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk memperoleh kebutuhan serta informasi permasalahan di kelas. Selain itu, wawancara dilakukan kepada peserta didik kelas VII di SMP PUI

Kawalu Kota Tasikmalaya untuk memperoleh informasi terkait kesulitan pembelajaran dan kebutuhan proses pembelajaran.

4. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara memberikan pengujian kepada sasaran penelitian yang bersangkutan. Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada objek (manusia atau benda) (Heryadi, 2014). Tes dalam penelitian ini dilakukan prates dan postes. Prates dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas dimulai. Sedangkan pretes dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran di kelas dilaksanakan. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kemampuan terkait hasil belajar peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

F. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sugiyono, 2009). Intrumen ini menjadi acuan bagi peneliti untuk melaksanakan observasi, wawancara, dan evaluasi pembelajaran. Berikut instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini.

1. Instrumen Tindakan

Modul ajar digunakan sebagai instrumen tindakan dalam penelitian ini. Modul ajar ini menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut modul ajar yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2 Modul Ajar

Nama Penyusun	Sasya Saputri Rahayu
Tahun	2026
Kelas/Fase	VII/B
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Materi Pokok	Menganalisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi
Alokasi Waktu	3 JP/Pertemuan
Capaian Pembelajaran	(1) peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Cerita fantasi merupakan jenis cerita fiksi. Cerita fantasi ini dapat disajikan berupa teks, video, maupun audio.
Kegiatan Pendahuluan	
Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Cerita Fantasi	
1. Peserta didik dan guru berdoa sebelum pembelajaran dimulai. 2. Peserta didik melakukan apersepsi terkait kompetensi yang akan dipelajari yakni menganalisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi. 3. Peserta didik mendapatkan motivasi dari guru dengan berbagai rangsangan yang mengaitkan dengan berbagai disiplin ilmu. 4. Peserta didik memahami tujuan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi. 5. Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> sebelum pembelajaran dimulai.	
Kegiatan Inti	
Pemberian Rangsangan (<i>Stimulation</i>)	

1. Peserta didik menyimak cuplikan video cerita fantasi yang ditayangkan (https://www.youtube.com/watch?v=cPPH7Udub_U).
2. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berdasarkan isi video yang telah disimak.
3. Peserta didik mengeksplorasi materi cerita fantasi dari berbagai sumber.

Pernyataan/Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

1. Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai hasil eksplorasinya terkait cerita fantasi.
2. Peserta didik bertanya hal-hal yang belum diketahui mengenai struktur dan kebahasaan cerita fantasi.
3. Peserta didik menyimak pemaparan guru terkait struktur dan kebahasaan cerita fantasi.
4. Peserta didik secara berkelompok (4-5 orang) menyimak dan mengidentifikasi sebuah tayangan cerita fantasi.

Pengumpulan Data (*Data Collection*)

1. Peserta didik mulai menyimak dengan menganalisis struktur dan kebahasaan yang terkandung dalam cerita fantasi (<https://www.youtube.com/watch?v=q-oubRps--I>).
2. Peserta didik membuat *mind mapping/outline* temuannya dari tayangan cerita fantasi.
3. Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mendiskusikan hasil temuan masing-masing dari menyimak cerita fantasi.

Pengolahan Data (*Data Processing*)

1. Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok untuk mengolah hasil pengamatan secara berkelompok.
2. Peserta didik secara berkelompok mengisi jawaban pada LKPD yang disediakan.

Pembuktian (*Verification*)

1. Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
2. Peserta didik saling menyampaikan tanggapan.

Menarik Kesimpulan/Generalisasi (*Generalization*)

1. Peserta didik dengan bimbingan guru menyampaikan simpulan mengenai struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi dari hasil presentasi dan tanya jawab.
Kegiatan Penutup
1. Peserta didik dan guru menyimpulkan dan merefleksi seluruh kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mengerjakan pengayaan atau tugas terkait menganalisis struktur dan kebahasaan (https://youtu.be/bACygNEaiDQ?si=T8cdyNNKbwGI6MP)
3. Peserta didik menyimak pembahasan pertemuan berikutnya.
4. Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.
5. Peserta didik menjawab salam penutup.

2. Lembar Observasi

Berikut lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Perilaku yang Diamati pada Proses Pembelajaran				Skor
		Jujur (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	Santun (1-3)	Bersungguh-sungguh (1-3)	
1						
2						
Dst.						

Keterangan skala 1-3

- 1 : Belum tampak
 2 : Mulai tampak
 3 : Makin konsisten

Tabel 3.4 Pedoman Pengamatan Sikap

No.	Aspek yang Diamati	Skor	Kriteria Pengamatan
1.	Jujur		
	a. Jujur	3	Peserta didik sudah mengerjakan tugas dengan mandiri.
	b. Kurang jujur	2	Peserta didik sebagian sudah mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa mengandalkan temannya yang dianggap paling pandai.

	c. Tidak jujur	1	Peserta didik masih mencontek dalam mengerjakan tugas dengan mengandalkan temannya yang dianggap paling pandai.
2.	Tanggung Jawab		
	a. Tanggung jawab	3	Peserta didik sudah mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
	b. Kurang tanggung jawab	2	Peserta didik sebagian sudah mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
	a. Tidak tanggung jawab	1	Peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
3.	Santun		
	a. Santun	3	Peserta didik sudah bekerjasama dengan baik dan santun dengan temannya saat berdiskusi.
	b. Kurang santun	2	Peserta didik mulai tampak bekerjasama dengan baik dan santun dengan temannya saat berdiskusi.
	c. Tidak santun	1	Peserta didik tidak bekerjasama dengan baik dan santun dengan temannya saat berdiskusi
4.	Bersungguh-sungguh		
	a. Bersungguh-sungguh	3	Peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan guru dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
	b. Kurang bersungguh-sungguh	2	Peserta didik sebagian kurang memahami materi yang disampaikan guru dan sebagian kurang mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat.
	c. Tidak bersungguh-sungguh	1	Peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan guru dan tidak mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat.

3. Instrumen Wawancara

Berikut instrumen wawancara untuk guru yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.5 Instrumen Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1.	Apakah pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi sudah dilaksanakan?
2.	Model pembelajaran apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi sudah dilaksanakan?

3.	Bagaimana motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi yang sudah dilaksanakan?
4.	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi yang sudah dilaksanakan?
5.	Apa kendala yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi yang sudah dilaksanakan?
6.	Apakah model <i>Discovery Learning</i> pernah diterapkan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi yang sudah dilaksanakan?
7.	Sejauh mana ibu mengenal model <i>Discovery Learning</i> ?

Tabel 3.6 Angket Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda merasa senang dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?		
2.	Apakah model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> menarik?		
3.	Apakah model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> memudahkan kalian dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi?		
4.	Apakah kalian merasa bosan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?		
5.	Apakah kamu memperoleh manfaat setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?		

4. Instrumen Tes

Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen untuk menganalisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi. Berikut soal dan rubrik penilaian menganalisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi, serta menulis cerita fantasi berdasarkan Fadhilah (2024), Margawati (2021), Sopani et al., (2024) yang dimodifikasi.

Tabel 3.7 Lembar Soal Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Cerita Fantasi

Lembar Soal	
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Kelas : VII	
Petunjuk Umum: 1. Tulislah nama lengkap dan kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan 2. Kerjakan soal dengan baik dan maksimal. 3. Lembar soal ini harap dikembalikan jika telah selesai mengerjakan soal. Soal 1. Simaklah tayangan cerita fantasi yang ditayangkan di depan kelas! 2. Analisislah Struktur dan Kebahasaan Cerita Fantasi dalam tayangan tersebut!	

Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

No.	Aspek yang Dinilai		Bobot	Skor			
				1	2	3	4
1.	Orientasi		4				
2.	Komplikasi		4				
3.	Resolusi		4				
4.	Kebahasaan Cerita Fantasi	Penggunaan kata Ganti	2				
		Penggunaan kata yang mencerp pancaindra untuk deskripsi latar (tempat, waktu, suasana).	4				
		Penggunaan pilihan kata makna kias dan makna khusus.	4				

		Penggunaan konjungsi urutan waktu	3				
		Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan	4				
		Penggunaan kalimat langsung	4				
Total							
Skor Perolehan Akhir (maksimal 100)							

Rubrik penilaian pada Tabel 3.7 digunakan berdasarkan pedoman penilaian yang didasarkan pada penelitian Fadhillah (2024), Margawati (2021), Sopani et al., (2024) yang dimodifikasi. Berikut pedoman penilaian menganalisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi.

Tabel 3.9 Pedoman Penilaian Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Cerita Fantasi

Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor
Orientasi	Peserta didik dapat menunjukkan bagian orientasi dengan tepat disertai dengan bukti dan alasan yang lengkap.	4
	Peserta didik dapat menunjukkan bagian orientasi dengan tepat disertai dengan bukti, tetapi tidak dengan alasan yang lengkap.	3

	Peserta didik dapat menunjukkan bagian orientasi dengan tepat, tanpa bukti dan alasan yang lengkap.	2
	Peserta didik tidak dapat menunjukkan bagian orientasi dengan tepat.	1
Komplikasi	Peserta didik dapat menunjukkan bagian komplikasi dengan tepat disertai dengan bukti dan alasan yang lengkap.	4
	Peserta didik dapat menunjukkan bagian komplikasi dengan tepat disertai dengan bukti, tetapi tidak dengan alasan yang lengkap.	3
	Peserta didik dapat menunjukkan bagian komplikasi dengan tepat, tanpa bukti dan alasan yang lengkap.	2
	Peserta didik tidak dapat menunjukkan bagian komplikasi dengan tepat.	1
Resolusi	Peserta didik dapat menunjukkan bagian resolusi dengan tepat disertai dengan bukti dan alasan yang lengkap.	4
	Peserta didik dapat menunjukkan bagian resolusi dengan tepat disertai dengan bukti, tetapi tidak dengan alasan yang lengkap.	3

	Peserta didik dapat menunjukkan bagian resolusi dengan tepat, tanpa bukti dan alasan yang lengkap.	2
	Peserta didik tidak dapat menunjukkan bagian resolusi dengan tepat.	1
Penggunaan kata Ganti	Peserta didik dapat menunjukkan kata ganti dengan tepat disertai dengan bukti dan alasan yang lengkap.	4
	Peserta didik dapat menunjukkan kata ganti dengan tepat disertai dengan bukti, tetapi tidak dengan alasan yang lengkap.	3
	Peserta didik dapat menunjukkan kata ganti dengan tepat, tanpa bukti dan alasan yang lengkap.	2
	Peserta didik tidak dapat menunjukkan kata ganti dengan tepat.	1
Penggunaan kata yang menyerap pancaindra untuk deskripsi latar (tempat, waktu, suasana).	Peserta didik dapat menunjukkan latar dengan tepat disertai dengan bukti dan alasan yang lengkap.	4
	Peserta didik dapat menunjukkan latar dengan tepat disertai dengan bukti, tetapi tidak dengan alasan yang lengkap.	3
	Peserta didik dapat menunjukkan latar dengan tepat, tanpa bukti dan alasan yang lengkap.	2

	Peserta didik tidak dapat menunjukkan latar dengan tepat.	1
Penggunaan pilihan kata makna kias dan makna khusus.	Peserta didik dapat menunjukkan makna kias dan makna khusus dengan tepat disertai dengan bukti dan alasan yang lengkap.	4
	Peserta didik dapat menunjukkan makna kias dan makna khusus dengan tepat disertai dengan bukti, tetapi tidak dengan alasan yang lengkap.	3
	Peserta didik dapat menunjukkan makna kias dan makna khusus dengan tepat, tanpa bukti dan alasan yang lengkap.	2
	Peserta didik tidak dapat menunjukkan makna kias dan makna khusus dengan tepat.	1
Penggunaan konjungsi urutan waktu	Peserta didik dapat menunjukkan konjungsi urutan waktu dengan tepat disertai dengan bukti dan alasan yang lengkap.	4
	Peserta didik dapat menunjukkan konjungsi urutan waktu dengan tepat disertai dengan bukti, tetapi tidak dengan alasan yang lengkap.	3
	Peserta didik dapat menunjukkan konjungsi urutan waktu dengan tepat, tanpa bukti dan alasan yang lengkap.	2
	Peserta didik tidak dapat menunjukkan konjungsi urutan waktu dengan tepat.	1

Penggunaan kata/ungkapan keterkejutan	Peserta didik dapat menunjukkan kata/ungkapan keterkejutan dengan tepat disertai dengan bukti dan alasan yang lengkap.	4
	Peserta didik dapat menunjukkan kata/ungkapan keterkejutan dengan tepat disertai dengan bukti, tetapi tidak dengan alasan yang lengkap.	3
	Peserta didik dapat menunjukkan kata/ungkapan keterkejutan dengan tepat, tanpa bukti dan alasan yang lengkap.	2
	Peserta didik tidak dapat menunjukkan kata/ungkapan keterkejutan dengan tepat.	1
Penggunaan Kalimat Langsung	Peserta didik dapat menunjukkan kalimat langsung dengan tepat disertai dengan bukti dan alasan yang lengkap.	4
	Peserta didik dapat menunjukkan kalimat langsung dengan tepat disertai dengan bukti, tetapi tidak dengan alasan yang lengkap.	3
	Peserta didik dapat menunjukkan kalimat langsung dengan tepat, tanpa bukti dan alasan yang lengkap.	2
	Peserta didik tidak dapat menunjukkan kalimat langsung dengan tepat.	1

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yakni kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis secara kualitatif yaitu data hasil studi literatur, wawancara, dan observasi kelas. Sedangkan, data yang dianalisis secara kuantitatif yaitu data hasil belajar siswa sebagai hasil akhir proses pembelajaran, Berikut penjelasan teknik analisis data secara rinci.

1. Pengolahan Data Kualitatif

a. Studi Literatur

Hasil studi literatur dari berbagai sumber akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data ini menjadi penguat dalam rasionalisasi penelitian serta penguat bukti permasalahan yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Hasil wawancara terhadap guru diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh ditranskripsikan dan dikemukakan pada bagian pembahasan untuk mendeskripsikan profil pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan, serta menulis cerita fantasi di lokasi penelitian.

c. Observasi

Hasil observasi kelas akan diolah secara deskriptif kualitatif. Data ini akan menunjukkan gambaran awal pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi di lokasi penelitian.

H. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan pengenalan masalah dan studi pendahuluan, dilanjutkan dengan penerapan desain

penelitian yang telah ditentukan. Penelitian tindakan kelas umumnya dilaksanakan dalam bentuk rangkaian siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pemaparan lebih lanjut mengenai prosedur penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan secara langsung selama proses belajar mengajar sebelum penelitian dilakukan, untuk merumuskan dan mengidentifikasi masalah penelitian. Ini adalah langkah pertama dalam mengidentifikasi masalah penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa sebagai observasi awal.

2. Perencanaan Tindakan

Peneliti menyusun rencana pembelajaran atau Modul Ajar yang akan dilaksanakan. Tujuan perencanaan ini adalah untuk merencanakan setiap tindakan yang terstruktur sehingga mencapai hasil yang optimal. Tahap ini mencakup perencanaan awal yang berkaitan dengan model atau pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan selama pelaksanaan tindakan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap pengimplementasian hasil rancangan yang telah disusun. Selama proses pelaksanaan, data dikumpulkan secara sistematis sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan. Data tersebut digunakan untuk menilai efektivitas tindakan, serta sebagai dasar untuk melakukan refleksi.

4. Pengamatan Tindakan

Tahap pengamatan dilakukan dengan observasi selama pelaksanaan tindakan. Tujuannya untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.

5. Refleksi Tindakan

Pada tahap ini akan dilakukan evaluasi menyeluruh untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan. Refleksi ini akan menyesuaikan hasil tindakan, memungkinkan adanya perubahan untuk langkah berikutnya.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini diawali dengan studi pustaka dari berbagai literatur yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Kemudian, penulis melakukan wawancara kepada pendidik dan peserta didik, serta melakukan observasi kelas. Setelah itu, penulis mulai menulis proposal penelitian ini. Berikut rencana waktu penelitian secara rinci.

Tabel 3.10 Waktu Penelitian

Tahun	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2025	Studi Literatur	■	■										
	Penyusunan Instrumen Penelitian			■									
	Wawancara, Observasi, dan Tes Awal				■	■	■	■					
	Penyusunan Proposal								■	■			
	Seminar Proposal										■		
	Pelaksanaan Penelitian											■	■
2026	Analisis Data	■	■										
	Penyusunan Skripsi			■	■	■							
	Seminar Hasil						■						
	Sidang Akhir							■					

Lokasi penelitian ini adalah SMP PUI Kawalu Kota Tasikmalaya yang berada di Jalan Saguling Panjang RT 01 RW 03, Cilamajang, Kec. Kawalu, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, kode pos 46182. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan yang ditetapkan oleh penulis, salah satunya adalah sekolah yang dipilih masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan cerita fantasi.